

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kerajinan bordir yang berkembang pesat. Produksi bordir Aceh dengan beragam motif mulai khas Gayo, *Pucok Reubong* khas Aceh Utara, maupun *Pintoe Aceh*. Perajin bordir Aceh telah memproduksi berbagai bordir atau desain mengikuti gaya kekinian, dan *mode* sesuai perkembangan zaman. Sejak tahun 2016 bordir Aceh sudah tembus ke pasar internasional, salah satunya sudah dipasarkan ke Amerika Serikat dan Negara Eropa seperti Italia, Denmark, Spanyol, dan Turki. Bordir Aceh juga menjadi produk unggulan Indonesia. Salah satu merek dagang produk bordir Aceh yang sudah tembus pasar internasional yaitu *Pablo* (Farha, 2022).

Usaha kerajinan bordir Aceh adalah salah satu usaha kerajinan yang memproduksi berbagai jenis souvenir khas Aceh. Industri kerajinan ini biasanya diproduksi di rumah atau industri rumah tangga (Yani, 2021). Produk kerajinan bordir khas Aceh sangat menjanjikan untuk dijadikan peluang usaha karena kerajinan tersebut merupakan salah satu produk legendaris yang memiliki kualitas dan ciri khas daerah yang unik sehingga kerajinan bordir khas Aceh berbeda dari produk-produk yang ada di daerah lain di Indonesia (Shafira, 2024)

Keberadaan industri bordir Aceh membawa dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, salah satunya dapat meningkatkan pendapatan keluarga, memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat dan generasi muda (Azeli, 2023). Selain itu, keberadaan industri kerajinan bordir Aceh dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergabung pada kelompok industri

sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan selama bekerja di wilayah industri tas bordir Aceh (Hanun, 2022).

Gampong Ulee Madon merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dikenal sebagai gampong kerajinan tas bordir Aceh sejak tahun 1982. Sebagaimana hasil wawancara awal dengan Saifuddin selaku perajin tas bordir Aceh di gampong tersebut bahwa awal mula tas bordir Aceh dipelopori oleh Zainabon yang merupakan masyarakat asli dari gampong tersebut. Sosok Zainabon sudah berkecimpung dibidang kerajinan sejak tahun 1975, awalnya beliau membuat kerajinan kupiah dan sajadah yang terbuat dari anyaman pandan, dan dipasarkan di daerah Keude Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara. Pada tahun 1980 usahanya mulai diketahui oleh khalayak ramai sehingga Dinas Industri Kabupaten Aceh Utara saat itu memesan produk sajadahnya untuk mengikuti festival kerajinan di Banda Aceh. Sejak itu pula usaha ini mulai dikembangkan (Wawancara awal, 2 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Zulfikri Idris selaku Geuchik Gampong Ulee Madon menjelaskan sosok Ibu Zainabon telah menjadi leader bordir Aceh bagi masyarakat Gampong Ulee Madon. Ia tidak hanya sebagai pengusaha bordir, namun juga memberikan pelatihan kepada pemuda/pemudi tentang kerajinan tas dan bordir Aceh. Hal ini membuat masyarakat khususnya pemuda memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga sudah bisa memproduksi tas bordir Aceh secara mandiri dan hadirnya beberapa kelompok UMKM di Gampong Ulee Madon. Sejak tahun 2007 produktifitas kerajinan khas Gampong Ulee Madon

mulai dipasarkan di pasar internasional. Saat ini Gampong Ulee Madon memiliki perajin dengan *skill* terbaik mencapai 92 jiwa (Wawancara awal, 7 Februari 2025).

Tabel 1. 1
Jumlah Perajin di Industri Tas Bordir Aceh di Gampong Ulee Madon

| No | Uraian | Jumlah | | Ket |
|----|--------------------------|-------------------------------|------------------------|-------|
| 1. | Industri Tas Bordir Aceh | 15 Unit di Gampong Ulee Madon | | Aktif |
| 2. | Perajin | 71 Jiwa | 27 Perajin Lokal (38%) | Aktif |
| | | | 44 Perajin Luar (62%) | Aktif |

Sumber: Data observasi dan wawancara, 7-10 Februari 2025)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hanim, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Zulfikri Idris selaku Geuchik Gampong Ulee Madon menjelaskan salah satu UMKM di Gampong Ulee Madon yaitu usaha bordir Aceh. Jenis bordir yang diproduksi masyarakat di gampong tersebut yaitu tas Aceh. Saat ini, ada 15 UMKM yang aktif memproduksi tas bordir Aceh di Gampong Ulee Madon. Setiap tempat industri rata-rata menggunakan perajin minimal 5 orang atau maksimal 15 orang perajin. Perajin tersebut yaitu perajin bordir dan perajin pembuat tas (Wawancara awal, 7 Februari 2025).

Gambar 1. 1
Produk UMKM Tas Bordir Aceh di Gampong Ulee Madon



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Sofyan selaku perajin di Gampong Ulee Madon menjelaskan perkembangan UMKM tas bordir Aceh di Gampong tersebut telah membawa dampak positif bagi masyarakat, salah satunya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga sudah banyak masyarakat yang membuka usaha secara mandiri (Wawancara awal, 5 Februari 2025). Kendati demikian, saat ini ada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Ulee Madon, berdasarkan hasil wawancara dengan Ikbal selaku perajin tas bordir Aceh dari gampong tersebut bahwa banyak UMKM kerajinan bordir Aceh lebih dominan mempekerjakan perajin luar dari desa sekitar ketimbang perajin lokal dari desa sendiri. Saat ini dari 15 UMKM tas bordir Aceh, hanya 27 perajin lokal, dan 44 perajin luar. Para perajin luar berasal dari daerah gampong sekitar seperti Gampong Meunasah Aron, Gampong Bungkaih dan sekitarnya. Perajin ini sebagai perajin bordir dan perajin pembuat tas Aceh (Wawancara awal, 7 Februari 2025).

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Aminah selaku pengusaha UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon bahwa di tempat usahanya ia mempekerjakan perajin dari Gampong Ulee Madon. Namun ia tidak bisa

menampung semua perajin karena sudah ada pekerja tetap yang berasal dari gampong sekitar, sehingga tidak bisa merekrut perajin dari Gampong Ulee Madon. Selain itu etos kerja perajin Gampong Ulee Madon kurang baik seperti kurang disiplin dalam bekerja dan sering libur tanpa keterangan yang menghambat produksi. Berbeda halnya dengan perajin dari luar gampong yang memiliki etos kerja yang baik (Wawancara awal, 10 Februari 2025).

Sementara itu wawancara awal dengan Adam selaku salah satu masyarakat di Gampong Ulee Madon, saat ini mereka memiliki *skill* bordir, namun mengalami kesulitan saat mencari pekerjaan di UMKM bordir di Gampong Ulee Madon yang tidak dipekerjakan dengan berbagai alasan, salah satunya sudah tercukupi pekerjanya dan lainnya. Hal ini membuat perajin menjadi pengangguran (Wawancara awal, 13 Februari 2025).

Idealnya keberadaan UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Tetapi keberadaan UMKM di gampong tersebut ketika merekrut tenaga kerja yang berasal dari luar yaitu perajin dari desa sekitar hanya meningkatkan kesejahteraan bagi perajin luar saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM bordir Aceh, juga peluang dan tantangan perajin bordir Aceh dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Usaha Kerajinan Bordir Aceh dan Serapan Pekerja Lokal (Studi Kasus di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon?
2. Bagaimana peluang dan tantangan perajin bordir Aceh di Gampong Ulee Madon dalam mendapatkan pekerjaan?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon dilihat dari *skill/keterampilan* dan etos kerja. Juga penelitian ini memfokuskan pada peluang dan tantangan perajin bordir Aceh dalam mendapatkan pekerjaan pada UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan peluang dan tantangan perajin bordir Aceh di Gampong Ulee Madon dalam mendapatkan pekerjaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis (*Science for science*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Sosiologi dalam mengkaji tentang UMKM bordir Aceh di Gampong Ulee Madon.

2. Manfaat Praktis (*Science for Society*)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pembaca untuk mengetahui standar yang tepat untuk menjadi perajin bordir di UMKM Gampong Ulee Madon sehingga calon tenaga kerja dapat mempersiapkan diri. Kemudian penelitian ini bermanfaat sebagai dasar kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan UMKM dan peningkatan daya tenaga kerja lokal.